

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Remaja**

##### **1. Definisi**

Menurut pendapat para ahli masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita. Transisi ke masa dewasa bervariasi dari satu budaya ke kebudayaan lain, namun secara umum didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka (Ahyani & Astuti, 2018).

Remaja adalah masa yang akan dilalui seseorang, dimana terjadi transisi dari anak-anak menuju dewasa di fase ini. Tahap remaja menitik beratkan remaja dari anak-anak ke tugas perkembangan remaja. Remaja akan mengalami perubahan, baik dari segi fisik dan psikis, yang mana di sebut dengan masa pubertas (Mardyantari et al., 2018).

##### **2. Fase-fase perkembangan remaja**

Tumbuh kembangnya menuju dewasa, berdasarkan kematangan psikososial dan seksual, semua remaja akan melewati tahapan berikut:

a. Masa remaja awal/dini (*early adolescence*)

Pada masa ini remaja berkisar antara umur 11-13 tahun. Dengan ciri khas ingin bebas, lebih dekat dengan teman sebaya, mulai berfikir abstrak dan lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya.

b. Masa remaja pertengahan (*middle adolescence*)

Pada masa ini remaja berkisar antara umur 14-16 tahun. Dengan ciri khas mencari identitas diri, timbul keinginan untuk berkencan, berkhayal tentang seksual, mempunyai rasa cinta yang mendalam.

c. Masa remaja lanjut (*late adolescence*)

Pada masa ini remaja berkisar antara umur 17-20 tahun. Dengan ciri khas: mampu berfikir abstrak, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani dirinya, dapat mewujudkan rasa cinta, pengungkapan kebebasan diri. Tahapan ini mengikuti pola yang konsisten untuk masing-masing individu. Terdapat ciri yang pasti dari pertumbuhan somatik pada remaja, yaitu peningkatan massa tulang, otot, massa lemak, kenaikan berat badan, perubahan biokimia, yang terjadi pada kedua jenis kelamin baik laki- laki maupun perempuan walaupun polanya berbeda. Selain itu terdapat kekhususan (*sex specific*), seperti pertumbuhan payudara pada remaja perempuan dan rambut muka (kumis, jenggot) pada remaja laki-laki (Djama, 2017).

### **3. Ciri-ciri remaja**

Seperti halnya dengan semua periode yang peting selama rentang kehidupan, menurut Fatmawaty (2017). Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut adalah :

#### **a. Masa Remaja sebagai Periode yang penting**

Ada beberapa periode yang lebih penting, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya, ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting.

#### **b. Masa Remaja sebagai Periode Peralihan**

Masa remaja sebagai periode peralihan memiliki status yang tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan pula orang dewasa. Statusremaja yang tidak jelas ini memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa Remaja sebagai Periode Perubahan

Ada empat perubahan yang sama dan hampir bersifat universal pada setiap remaja. Pertama, meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikis yang terjadi. Kedua perubahan tubuh yang akan lebih dijelaskan pada aspek perkembangan. Ketiga perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan. Keempat dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah.

d. Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah

Masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, sebagian masalah seringkali diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, para remaja merasa mandiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru. Tetapi kurangnya pengalaman menjadikan penyelesaian sering kali tidak sesuai harapan.

e. Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas

Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat, apakah ia seorang anak ataukah orang dewasa, apakah nantinya ia dapat menjadi seorang ayah atau ibu, apakah ia mampu percaya diri dan secara keseluruhan apakah ia akan berhasil ataukah gagal?.

**4. Perubahan fisik pada remaja**

Perubahan fisik pada remaja meliputi perubahan seks primer dan sekunder. Perubahan seks primer merupakan pematangan fungsi organ seks, seperti menstruasi pada remaja perempuan dan mimpi basah pada remaja laki-laki. Sedangkan perubahan seks sekunder, meliputi tumbuhnya rambut pada kemaluan dan ketiak, membesarnya panggul

dan payudara pada remaja perempuan, serta tumbuhnya jakun pada remaja laki-laki.

Perubahan-perubahan fisik terbesar terjadi pada panjang dan tinggi. Selanjutnya, tanda dimulainya fungsi alat-alat reproduksi ditandai dengan munculnya haid pada Wanita dan terjadinya mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda kematangan seksual yang tumbuh pada remaja. Perubahan-perubahan fisik pubertas dapat membuat remaja merasa canggung karena adanya penyesuaian diri dengan perubahan yang terjadi secara alami pada remaja. Salah satu perubahan yang terjadi pada remaja seperti terjadinya perubahan pembesaran payudara yang dapat menyebabkan remaja merasa malu dan tersisihkan dari teman-temannya.

Pada remaja yang berusia belasan tahun Penyimpangan Perilaku banyak terjadi. Ketidaktahuan tentang proses perubahan fisik pubertas mengakibatkan remaja pada usia belasan tahun menjadi sangat rawan terhadap penyimpangan perilaku seperti seks bebas, penggunaan narkoba, melawan guru, kehamilan diluar nikah, tidak percaya diri dalam bersosialisasi terhadap masyarakat dan teman-temannya (Ekawati et al., 2021).

## **B. Seks bebas**

### **5. Definisi**

Seks bebas adalah bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar, baik oleh agama, Negara maupun filsafat. Selain itu, seks bebas juga dilarang, namun masih sering dilakukan (Bachruddin et al., 2017).

Seks bebas pada remaja dapat diartikan bahwa perilaku remaja yang berisiko yang terdiri dari berpegangan tangan, berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan hubungan seksual, tetapi perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma selain itu dikarenakan remaja belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang seksual (Yuliana et al., 2019).

## **6. Bentuk-bentuk perilaku seks bebas**

Sarwono, (2015) menyebutkan bahwa perilaku seksual bermula dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek dari perilaku seksual tersebut bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri.

- a. Perasaan tertarik, yaitu minat dan keinginan remaja untuk melakukan perilaku seksual berupa perasaan suka, perasaan sayang, dan perasaan cinta.
- b. Berkencan, yaitu aktivitas remaja ketika berpacaran berupa berkunjung ke rumah pacar, saling mengunjungi dan berduaan.
- c. Bercumbu, yaitu aktivitas seksual di saat pacaran yang dilakukan remaja berupa berpegangan tangan, mencium pipi, mencium bibir, meraba payudara, meraba alat kelamin di atas baju, dan meraba alat kelamin di balik baju.
- d. Bersenggama, yaitu kesediaan remaja untuk melakukan hubungan seksual dengan pacarnya atau lawan jenis.

## **7. Faktor-faktor penyebab seks bebas**

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2021), ada beberapa faktor penyebab seks bebas yang terjadi dikalangan remaja diantaranya:

- a. Status berpacaran  
Pacaran adalah aktivitas bertemu kekasih demi memenuhi keinginan untuk bergandengan tangan, memandang kekasih, berciuman, berpelukan, hingga tahap lebih jauh yaitu berhubungan seks. remaja yang memiliki pacar memiliki risiko lebih tinggi untuk berhubungan seks pranikah.
- b. Peran orang tua  
Peran orang tua yang tidak maksimal dalam mengawasi dan memberikan pendidikan seksual pada anak menyebabkan remaja menjalin hubungan menyimpang dengan lawan jenis atas dasar cinta.

c. Pengaruh teman sebaya

Interaksi yang lebih intens dengan teman sebaya menjadikan remaja mudah mengikuti perilaku kelompok bermainnya sebagai upaya agar diterima.

d. Paparan pornografi

Aktivitas remaja banyak dihabiskan untuk bermain gawai yang bisa terpapar konten pornografi diinternet. Selain diinternet, paparan media informasi berupa majalah, komik, buku, hingga novel yang menunjukkan cerita porno berkontribusi pada keinginan mencoba berhubungan seks dengan kekasihnya.

e. Rendahnya Pengetahuan

Penyebab remaja melakukan tindakan seksual pranikah karena rendahnya pengetahuan akan kesehatan reproduksi dan seksualitas yang diikuti dengan sikap seksual remaja yang negatif.

## **8. Dampak seks bebas**

Menurut (Basri et al., 2022) seks bebas memiliki dampak negatif yang dapat ditimbulkan jika remaja kerap melakukannya diantaranya adalah dampak kesehatan, psikologis, dan pendidikan. Berikut adalah dampak-dampak dari seks bebas:

a. Dampak Psikologis

Perasaan marah, depresi, rendah diri, rasa berdosa, hilang harapan masa depan

b. Dampak Fisiologis

Dampak fisiologis mengenai perilaku seksual pranikah ini mampu mengakibatkan:

1) Risiko kehamilan pada usia dini

kehamilan pada usia dini yang terjadi terhadap remaja memiliki risiko fisik antara lain, gampang terjadinya perdarahan selama masa hamil, hal ini disebabkan sistem hormonal yang terdapat dalam tubuh belum stabil, gampang terjadi keguguran

disebabkan otot Rahim belum kuat, serta gangguan selama periode hamil contohnya keracunan kehamilan dan kejang-kejang, kelahiran bayi belum saatnya (*prematuur*), kesulitan pada proses melahirkan, bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), tidak sehat dan kekurangan gizi.

2) Risiko psikologis

yaitu perasaan tertekan (stress), kecemasan/kekhawatiran yang tinggi disebabkan menanggung beban akan menjadi ayah maupun ibu, serta adanya perasaan malu dan bersalah, dikucilkan orang tua, serta pertengkaran maupun ditinggalkan oleh ayah dari anak yang dikandung.

3) Risiko sosial

Dikucilkan hingga memperoleh cemoohan dari orang lain, dikeluarkan dari sekolah, terganggu masa depannya, serta menjadi ibu tunggal (ayah dari anak yang dikandung pergi), stigma buruk bagi ibu dan anak.

4) Aborsi ataupun keguguran

yaitu keluarnya janin sebelum saatnya, biasanya pada kehamilan muda 1-3 bulan. Karena gagalnya leher rahim menahan janin tetap berada di Rahim menyebabkan keguguran, namun penguguran bisa dilaksanakan oleh dokter dengan sengaja dengan tujuan menyelamatkan jiwa ibu yang terancam bila kehamilan dipertahankan, hal ini yaitu penguguran secara medis.

c. Dampak Sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu.

d. Dampak Fisik

1) Penyakit menular seksual

Penyakit menular seksual adalah sekelompok penyakit yang disebabkan oleh infeksi berbagai jenis mikroorganisme (virus,

bakteri, protozoa dan jamur) yang menimbulkan gejala klinik utama disaluran kemih dan reproduksi atau penularannya melalui hubungan seksual. Macam-macam penyakit menular seksual: herpes, gonorrhea, sifilis, chlamydia, kandidiasis, trikomoniasis.

## 2) Kanker Serviks

Kanker serviks adalah keganasan yang terjadi berasal dari sel leher Rahim. Kanker leher Rahim disebabkan oleh infeksi *human papilloma virus* (HPV). Kanker serviks ditularkan melalui hubungan seksual. Perempuan yang melakukan aktifitas seksual sebelum usia 18 tahun, berganti-ganti pasangan, menderita penyakit menular seksual (PMS), berhubungan dengan pria yang sering berganti-ganti pasangan, penurunan kekebalan tubuh merupakan faktor risiko terjadi kanker serviks. Pencegahan utama adalah tidak berperilaku seksual berisiko, melakukan skrining/penapisan dan melakukan vaksinasi HPV.

## 3) HIV/AIDS

HIV adalah nama virus yang merupakan singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*, yaitu virus atau jasad renik yang sangat kecil yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS merupakan sebutan untuk kondisi tubuh seseorang dimana sistem kekebalan tubuhnya sudah mengalami kerusakan yang sangat parah, sehingga mengakibatkan serangan HIV, dimana berbagai gejala penyakit muncul dalam tubuhnya. AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* dimana kumpulan gejala yang disebabkan hilang atau berkurangnya kekebalan tubuh.

## C. Pengetahuan

### 9. Definisi

Pengetahuan adalah hasil “mengetahui” dan tercipta setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi



melalui panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Nata, 2023).

Menurut Notoatmodjo (2005) (dalam Nurdin, 2017) Pengetahuan adalah suatu hal yang diketahui yang berasal dari kepandaian seseorang. Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan yang timbul setelah seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku manusia.

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah. Tentu saja yang dikehendaki adalah pengetahuan yang benar (Suhartono, 2007 dalam Iis Suwanti & Lusianti, 2017).

## **10. Komponen Pengetahuan**

Adapun menurut Bahm (2002) (dalam Lake et al., 2017), definisi pengetahuan melibatkan enam macam komponen utama, yaitu masalah (*problem*), sikap (*attitude*), metode (*method*), aktivitas (*activity*), kesimpulan (*conclusion*), dan pengaruh (*effects*).

### **a. Masalah (*problem*)**

Ada tiga karakteristik yang harus dipenuhi untuk menunjukkan bahwa suatu masalah bersifat scientific, yaitu bahwa masalah adalah sesuatu untuk dikomunikasikan, memiliki sikap ilmiah, dan harus dapat diuji.

b. Sikap (*attitude*)

Karakteristik yang harus dipenuhi antara lain adanya rasa ingin tahu tentang sesuatu; ilmuwan harus mempunyai usaha untuk memecahkan masalah; bersikap dan bertindak objektif, dan sabar dalam melakukan observasi.

c. Metode (*method*)

Metode ini berkaitan dengan hipotesis yang kemudian diuji. Esensi science terletak pada metodenya. Science merupakan sesuatu yang selalu berubah, demikian juga metode, bukan merupakan sesuatu yang absolut atau mutlak.

d. Aktivitas (*activity*)

*Science* adalah suatu lahan yang dikerjakan oleh para *scientific* melalui *scientific research*, yang terdiri dari aspek individual dan sosial.

e. Kesimpulan (*conclusion*)

*Science* merupakan *a body of knowledge*. Kesimpulan yang merupakan pemahaman yang dicapai sebagai hasil pemecahan masalah adalah tujuan dari *science*, yang diakhiri dengan pembenaran dari sikap, metode, dan aktivitas.

f. Pengaruh (*effects*)

Apa yang dihasilkan melalui *science* akan memberikan pengaruh berupa pengaruh ilmu terhadap ekologi (*applied science*) dan pengaruh ilmu terhadap masyarakat dengan membudayakannya menjadi berbagai macam nilai.

## 11. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), (dalam Basri et al., 2022) terdapat 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

a. Tahu . (*Know*)

Tahu adalah memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar didalam kehidupan.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi adalah suatu kemampuan untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi *real* (sebenarnya).

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

## **12. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Menurut Lestari (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

- a. Tingkat pendidikan, adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang akan meningkat.
- b. Informasi, bila seseorang mendapatkan informasi yang banyak maka akan menambah pengetahuannya lebih luas.

- c. Pengalaman, sesuatu yang pernah dilakukan oleh seseorang yang akan menambah pengetahuan seseorang tentang sesuatu yang bersifat informal.
- d. Budaya, tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.
- e. Sosial ekonomi, adalah kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

## **D. Peran Keluarga**

### **13. Peran Keluarga**

Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu. Peran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama (Brigette Lantaeda et al., 2017).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat, yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang hidup bersama dalam satu atap dan satu tempat dalam keadaan saling bergantung.

Keluarga dapat dipahami sebagai suatu kesatuan interaksi dan komunikasi yang terlihat dari keterlibatan setiap orang dalam memainkan peran, baik sebagai suami istri, orang tua dan anak, maupun saudara sedarah. Proses interaksi dan komunikasi tersebut, keluarga diharapkan berperan penting dalam menjaga budaya Bersama (Wiratri, 2018).

Peranan-peranan dalam keluarga yang ideal secara umum terdiri dari ayah, ibu dan anak, peranan dari lingkup paling kecil dalam keluarga. Secara umum dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ayah

Peran ayah (*fathering*) dapat dijelaskan sebagai suatu peran yang dijalankan dalam kaitannya dalam tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri di masa dewasanya, baik secara fisik maupun biologis. Peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu dan memiliki pengaruh dalam perkembangan anak walaupun pada umumnya menghabiskan waktu relatif lebih sedikit dibandingkan dengan ibu. Hal ini menurut Fromm cinta seorang ayah didasarkan pada syarat tertentu, berbeda dengan cinta ibu yang tanpa syarat. Dengan demikian, cinta ayah memberikan motivasi kepada anak untuk lebih menghargai nilai-nilai dan tanggung jawab (Wahyuningrum 2011 dalam Wahyuni et al., 2021).

b. Ibu

Ibu merupakan sosok yang tidak bisa dihilangkan dalam sebuah keluarga. Peran aktif orang tua merupakan sebuah usaha yang secara langsung dalam memberikan sosialisasi terhadap anak dan juga menciptakan lingkungan. Rumah sebagai lingkungan sosial pertama yang dijumpai oleh anak. Keluarga merupakan tempat pertama anak dilahirkan di dunia dan menjadi tempat bagaimana anak belajar dalam berkehidupan, yaitu dari awal cara makan sampai anak belajar hidup dalam masyarakat.. Keluarga menjadi hal yang sangat penting dan membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik (Zahrok & Suarmini, 2018).

c. Anak

Anak adalah keturunan dari ayah dan ibu. Seorang anak mempunyai peran yaitu sebagai anggota keluarga . Tugas seorang anak yaitu belajar dan berbakti kepada kedua oran tua. Anak juga mempunyai hak perlindungan dan pendidikan dari orang tua (Fadhilillah et al., 2015).

## 14. Fungsi-fungsi keluarga

Fungsi dasar keluarga adalah menyediakan kondisi lingkungan yang sesuai bagi anggota keluarga agar aspek fisik, psikologis, sosial dan mental semua anggota keluarga dapat berkembang (Dai & Wang, 2015). Anggota keluarga dapat melakukan penyelesaian masalah, mendukung satu sama lain, berkomunikasi efektif, dan menanggapi suatu tantangan yang timbul (Maulina & Amalia, 2019).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, (2017) terdapat 8 fungsi keluarga yang mempunyai makna masing-masing dan mempunyai peran penting dalam kehidupan keluarga, antara lain:

### a. Fungsi Agama

Keluarga mengajarkan seluruh anggotanya untuk melaksanakan ibadah dengan penuh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### b. Fungsi Cinta Kasih

Fungsi cinta kasih dapat diwujudkan dalam bentuk memberikan kasih sayang dan rasa aman serta memberikan perhatian diantara anggota keluarga.

### c. Fungsi Sosial Budaya

Keluarga menjadi tempat pertama anak dalam belajar berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya serta belajar adat istiadat yang berlaku di sekitarnya.

### d. Fungsi Perlindungan

Keluarga melindungi setiap anggotanya dari tindakan-tindakan yang kurang baik sehingga anggota keluarga merasa nyaman dan aman.

e. Fungsi Reproduksi

Memaknai keluarga menjadi pengatur reproduksi keturunan secara sehat dan berencana sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas. Keluarga juga menjadi tempat memberikan informasi kepada anggotanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas termasuk pendidikan seksualitas pada anak.

f. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Pendidikan yang diberikan oleh keluarga meliputi pendidikan untuk mencerdaskan dan membentuk karakter anak. Keluarga mensosialisasikan kepada anaknya tentang nilai, norma, dan cara untuk berkomunikasi dengan orang lain, mengajarkan tentang hal-hal yang baik dan buruk maupun yang salah dan yang benar.

g. Fungsi Ekonomi

Keluarga sebagai tempat untuk memperoleh makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kebutuhan materi lainnya serta memberikan dukungan finansial kepada anggotanya.

h. Fungsi Pembinaan

Keluarga dan anggotanya harus mengenal tetangga dan masyarakat di sekitar serta peduli terhadap kelestarian lingkungan alam.

## **15. Peran keluarga dalam Pendidikan seks**

Pendidikan Seks (*sex education*) adalah suatu pengetahuan yang diajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin. Hal ini mencakup mulai dari pertumbuhan jenis kelamin (Laki-laki atau wanita). Bagaimana fungsi kelamin sebagai alat reproduksi. Bagaimana perkembangan alat kelamin itu pada wanita dan pada laki-laki. Tentang menstruasi, mimpi, basah dan sebagainya, sampai kepada timbulnya birahi karena adanya perubahan pada

hormon-hormon. Termasuk nantinya masalah perkawinan, kehamilan dan sebagainya (Sulfasyah & Nawir, 2017).

Pendidikan seks dimulai dari orang tua karena orang tua merupakan pendidik seksualitas paling pertama. Dengan kesadaran ini maka rumah menjadi sumber kesinambungan dalam pendidikan seks. Orang tua harus memiliki kerjasama yang baik dalam pencapaian tujuan pendidikan seks. Pembagian tugas antara orang tua sebagai pendidik merupakan hal yang penting dalam pendidikan seks, dimana ayah merupakan representasi dari figur laki-laki dan ibu adalah representasi dari figur sosok perempuan. Pembagian tugas itu maka anak akan mengetahui aspek-aspek seksualitas dan akan berkembang dalam hidup. Mengembangkan persepsi tentang seksualitas secara seimbang dan lengkap akan membuat anak berpikir positif tentang seksualitas (Lestari, 2015).

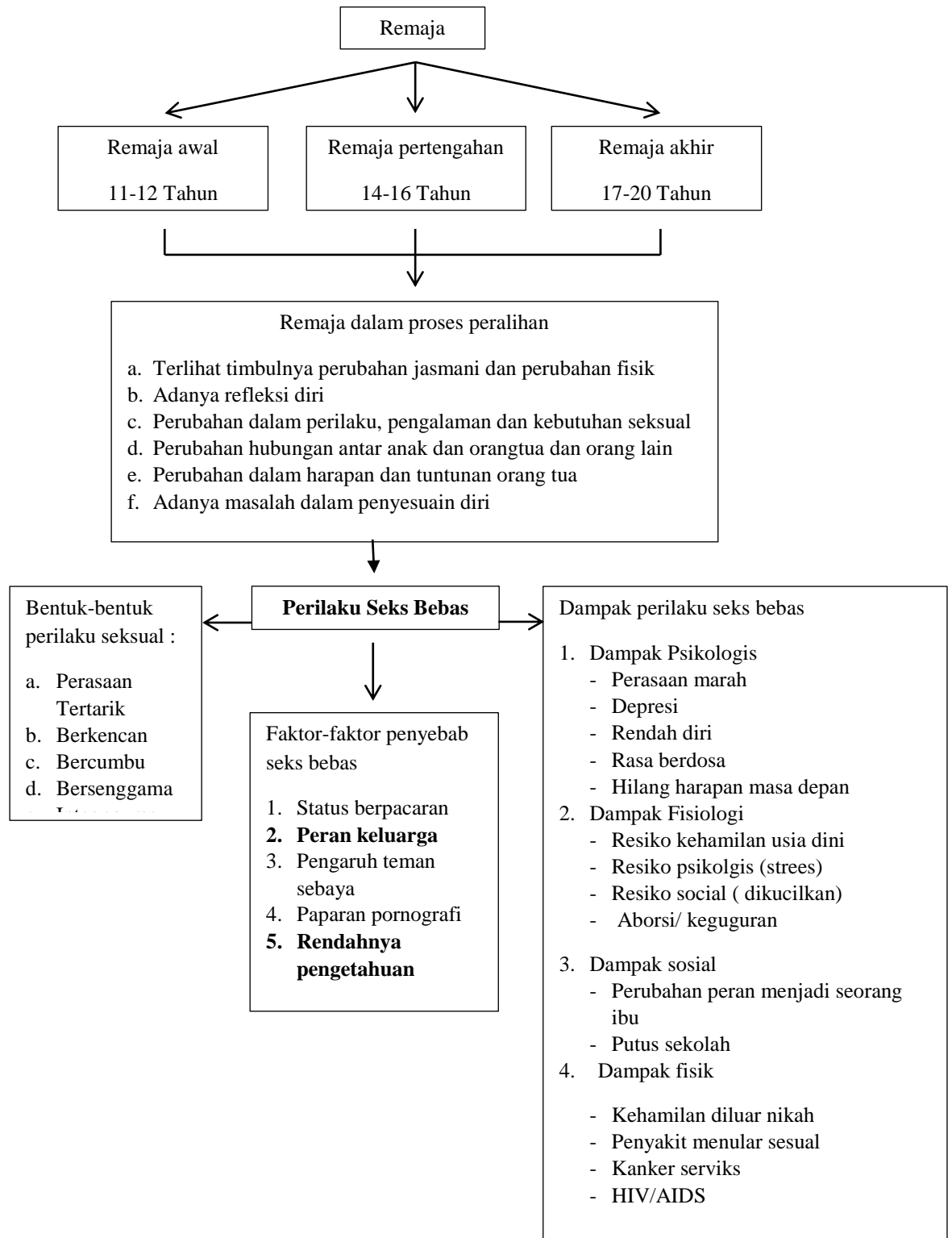
Apabila orang tua dapat menjalankan peran dengan baik dengan memberikan contoh perilaku yang baik dan benar maka akan mempengaruhi anak untuk bertindak atau berperilaku yang sama yang telah diajarkan oleh kedua orang tuanya (Nurdin & Hambali, 2015).

## **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan ringkasan dari tinjauan Pustaka yang digunakan untuk mengidentifikasi variable-variable yang akan diteliti. Sehingga menghasilkan rangkaian pemikiran yang dirumuskan menjadi hipotesis penelitian (Prameswari, 2020).



## Bagan 2. 1 Kerangka Teori

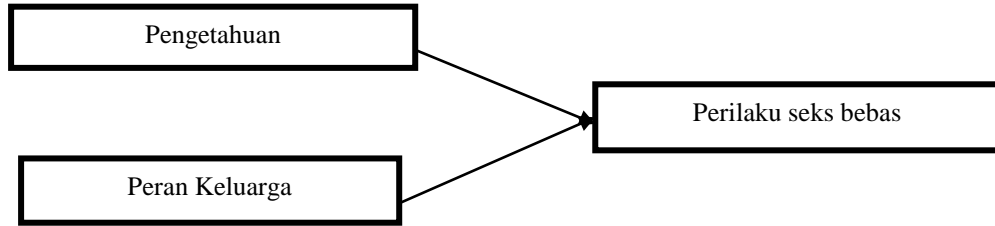


Sumber : Djama, (2017), Fatmawaty, R, (2017), Sarwono, (2015), Pratiwi, (2021), Basri et al., (2022)

## F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep (conceptual framework) adalah model pendahuluan dari sebuah masalah hubungan variabel-variabel yang diteliti (Swarjana, 2015).

**Bagan 2. 2 Kerangka konsep**



Keterangan:

————— : Diteliti  
—————> : Berhubungan .

## G. Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil yang diharapkan atau hasil yang diantisipasi dari sebuah penelitian tersebut (Swarjana, 2015). Terdapat dua hipotesis dalam penelitian yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan signifikan antara variabel penelitian. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$ : Ada Hubungan Pengetahuan dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Di SMA N 1 Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024

